

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Analisis Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2016:104) mengemukakan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2011:108) analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Samryn (2011:409) analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio

keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil simpulan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan dengan membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan (Kasmir, 2016:106).

Adapun bentuk-bentuk rasio keuangan menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2016:106) yaitu sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun fungsi lain dari rasio ini adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dengan kata lain rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang atau kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Berikut ini yang termasuk rasio likuiditas menurut

J. Fred Weston dalam Kasmir (2016:106) yaitu rasio lancar atau *Curret Ratio* dan rasio sangat lancar yang disebut *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*.

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:113) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Adapun keuntungan dengan menggunakan rasio ini adalah yang pertama dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, yang kedua yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, yang ketiga untuk mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, dan yang terakhir adalah berguna untuk mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

Berikut ini yang termasuk dalam rasio solvabilitas menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2016:106) yaitu total utang dibandingkan dengan total aktiva tetap atau *Debt Ratio*), jumlah kali perolehan bunga atau *Time Interest Earned*, lingkup biaya tetap atau *Fixed Charge Coverage* dan lingkup arus kas atau *Cash Flow Coverage*.

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:114) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Dari hasil pengukuran ini terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimiliki. Berikut ini yang termasuk dalam rasio aktivitas menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2016:106) yaitu perputaran persediaan atau *Inventory Turn Over*, perputaran piutang atau *Average Collection Period*, perputaran aktiva tetap atau *Fixed Asset Turn Over* dan perputaran total aktiva atau *Total Asset Turn Over*.

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Berikut ini yang termasuk dalam rasio profitabilitas menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2016:106) yaitu margin laba penjualan atau *Profit Margin on Sales*, Daya laba dasar atau *Basic Earning Power*, hasil pengembalian total aktiva atau *Return On Total Asset* dan hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Total Equity*.

e. Rasio Pertumbuhan

Menurut Kasmir (2016:114) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio ini yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan deviden per saham.

f. Rasio Penilai

Menurut Kasmir (2016:115) rasio penilai merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

2.1.2.1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain perusahaan mampu menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun pihak dalam perusahaan.

Adapun pendapat yang tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas yaitu menurut James O. Gill dalam Kasmir (2016:130) menyebutkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Selanjutnya rasio likuiditas menurut Fahmi (2011:121) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar semua

kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo dan tepat waktu.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut maka dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*.

Berikut ini yang termasuk rasio likuiditas menurut Kasmir (2016:106) yaitu:

- a) Rasio Lancar (*Curret Ratio*)
- b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
- c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- d) Rasio Perputaran kas
- e) *Inventory To Net Working Capital*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu rasio likuiditas untuk mencerminkan rasio likuiditas perusahaan, yaitu dengan *Current Ratio*.

2.1.2.1.1. Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2016:134) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Fahmi (2011:121) *current ratio* adalah Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.

Adapun rumus *current ratio* adalah sebagai berikut :

$\frac{\text{Rasio Lancar (Current ratio)}}{= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}}$	Rumus 2.1 <i>Current Ratio</i> (Kasmir, 2016:135)
--	---

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat maksimal 1 (satu) tahun serta komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek maksimal 1 (satu) tahun artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama 1 (satu) tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya (Kasmir, 2016:134).

Semakin tinggi *current ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena menunjukkan bahwa adanya dana yang menganggur.

2.1.2.2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:151) bahwa *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar sejumlah kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Sedangkan menurut Fahmi (2011:127) rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dan dibiayai dengan hutang.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio *leverage* yang tinggi, maka hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba yang juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian atau *return* pada saat perekonomian tinggi. Besar kecilnya rasio ini sangat tergantung pada pinjaman yang dimiliki perusahaan, disamping aktiva yang dimilikinya atau ekuitas (Kasmir, 2016:152).

Dalam rasio leverage secara umum rasio leverage terdiri dari beberapa jenis rasio diantaranya menurut Kasmir (2016:155) sebagai berikut :

- a. *Debt to Assets Ratio*
- b. *Debt to Equity Ratio*
- c. *Time Interest Earned*
- d. *Tangible Asset Debt Coverage*
- e. *Long-term Debt to Equity Ratio*
- f. *Fixed Charge Coverage*
- g. *Current Liabilities To Net Worth*

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*.

2.1.2.2.1. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2016:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi Bank atau kreditor semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. *Debt to Equity* untuk setiap perusahaan berbeda beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas

yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil (Kasmir, 2016:158). Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Rumus 2.2
Debt to equity ratio
(Kasmir, 2016:158)

2.1.2.3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:172) bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Fahmi (2011:132) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Harmono (2011:234) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Kasmir (2016:175) secara umum untuk mengukur rasio aktivitas dapat digunakan beberapa jenis rasio diantaranya sebagai berikut :

1. *Inventory Turn Over*
2. *Day of Inventory*
3. *Fixed Assets Turn Over*
4. *Assets Turn Over*
5. *Working Capital Turn Over*
6. *Day Of Receivable*
7. *Receivable Turn Over*

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan oleh penulis adalah *Total Assets Turn Over*.

2.1.2.3.1. Total Assets Turn Over (TAT)

Menurut Kasmir (2012:185) *Total Asset Turn Over* (TAT) adalah rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, maka penjualan harus ditingkatkan. Adapun teori yang terbaru menurut Kasmir (2016:185) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62) *Total Asset Turn Over* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Over* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total asset (*Total Asset Turn Over*) :

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Rumus 2.3
Total Asset Turn Over
(Kasmir, 2016:186)

2.1.2.4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Fahmi (2011:135) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun pendapatan investasi.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2016:197) yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam praktiknya ada beberapa jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016:199) yaitu :

- a) *Profit Margin On Sales*
- b) Laba per Lembar Saham
- c) *Return on Investment (ROI)*
- d) *Return on Equity (ROE)*

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan oleh penulis adalah *Return on Equity (ROE)*.

2.1.2.4.1. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2016:204) *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Jika semakin rendah rasio ini maka posisi pemilik perusahaan akan semakin melemah.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:64) *Return On Equity (ROE)* atau sering disebut juga dengan *Return On Common Equity* adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan *income* yang bisa diperoleh pemegang saham, atau bisa dikatakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen.

Menurut Kasmir (2016:204) rumus untuk menghitung *Return On Equity (ROE)* yaitu sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rumus 2.4
Return On Equity
(Kasmir, 2016:204)

Sedangkan menurut Samryn (2012:418) rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) yaitu sebagai berikut :

$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Equity}}$	Rumus 2.5 <i>Return On Equity</i> (Samryn, 2012:418)
---	--

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya (Kasmir, 2016:7). Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu banyak juga pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor maupun para *supplier* (Kasmir, 2016:6).

Menurut Kasmir (2016:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Adapun maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dan periode tertentu untuk laporan laba rugi.

Menurut Bambang Riyanto (2012:327), Laporan Finansial atau *Financial Statement*, memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca atau *Balance Sheets* mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan Rugi Laba atau *Income Statement* mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu serta informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Secara lebih rinci menurut Kasmir (2016:11) mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva atau harta yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya.

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat bersifat historis dan menyeluruh (Kasmir, 2016:11). Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang atau periode sebelumnya. Sedangkan bersifat menyeluruh artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian atau tidak lengkap maka tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2016:12).

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta atau kekayaan, kewajiban atau utang, serta modal atau ekuitas dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang akan diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana hasil usaha laba atau rugi yang disajikan (Kasmir, 2016:66).

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, maka akan tergambar kinerja manajemen selama ini (Kasmir, 2016:66).

Selanjutnya menurut Harmono (2011:104) analisis laporan keuangan adalah alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh,

dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, serta kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. Sehingga dapat menghasilkan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Maka dari itu dengan diketahuinya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki akan tergambar bagaimana kinerja manajemen selama ini.

Adapun menurut Kasmir (2016:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	a. Dian Pramesti b. Anita Wijayanti c. Siti Nurlaela (2016) ISSN No. 2337-4349	Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia	Rasio Likuiditas (XI) <i>Leverage</i> (X2) Aktivitas (X3) Firm Size (X4) Profitabilitas (Y)	Bahwa variabel independen <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas <i>Return On Asset</i> (ROA), sedangkan variabel independen <i>Debt To Equity</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) dan <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap profitabilitas <i>Return On Asset</i> (ROA).
2	Husaini (2013) ISSN No. 2338-2864 (Vol.2-No.1)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Equity</i> pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X) <i>Return on Equity</i> (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	Iswadi (2012) ISSN No. 2338-2864 (Vol.1-No.2)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> pada Perbankan yang Go-Publik di BEI	<i>Current Ratio</i> (XI) <i>Net Profit Margin</i> (X2) <i>Return On Equity</i> (Y)	Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan hanya CR yang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE Sedangkan <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> pada Perbankan yang

Tabel 2.1. Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara simultan bahwa <i>current ratio</i> , dan <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4	a. Dini Arifian b. Maesaroh c. Kusmiati Ramandhani (2014) ISSN No. 2337-912X	Pengaruh <i>Operating Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Rangkasbitung Tahun 2004 - 2011	<i>Operating Leverage</i> (X1) Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa <i>operating leverage</i> berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 74,4 % nilai tersebut menunjukkan bahwa cukup besar pengaruh dari <i>operating leverage</i> ini kepada profitabilitas.
5	Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiasih (2014) ISSN No. 2302-8556	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover</i> Dan <i>Assets Turnover</i> pada Profitabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1) <i>Firm Size</i> (X2) <i>Inventory Turn Over</i> (X3) <i>Assets Turn Over</i> (X4) Profitabilitas (Y)	Variabel <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan pada profitabilitas, dan <i>firm size</i> , <i>inventory turnover</i> , dan <i>assets turnover</i> tidak berpengaruh pada profitabilitas.
6	Budiyanto (2016) ISSN No. 2461-0593	Pengaruh <i>Curret Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin</i> Terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk	<i>Curret Ratio</i> (X1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2), <i>Total Assets Turnover</i> (X3), <i>Net Profit Margin</i> (X4) Perubahan Laba (Y)	Berdasarkan hasil penelitian secara simultan bahwa <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , dan <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba akan tetapi, pengujian secara parsial menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap

Tabel 2.1. Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				perubahan laba sedangkan <i>debt to equity ratio</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk.
7	a. Rizki Adriani Pongrangga b. Moch. Dzulkirom c. M. Saifi (Vol. 25 No. 02 Agustus 2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i> (Studi pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014)	<i>Current Ratio</i> (X1), <i>Total Asset Turnover</i> (X2), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X3) <i>Return On Equity</i> (Y)	Hasil dari penelitian ini bahwa secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Kemudian hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE sedangkan <i>Current Ratio</i> dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Dalam penelitian ini juga memberikan hasil bahwa variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen adalah <i>Total Asset Turnover</i> .
8	Hantono (Volume 5, Nomor 01, April 2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 -	<i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) Profitabilitas (Y)	Hasil dari penelitian ini berdasarkan pengujian yang dilakukan secara simultan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> . Kemudian hasil dari pengujian yang dilakukan secara parsial menyatakan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>

Tabel 2.1. Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		2013		berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> pada perusahaan manufaktur Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013
9	a. Amrita Maulidia Rahmah b. Wayan Cipta c. Fridayana Yudiaatmaja (Volume 4 Tahun 2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014	Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Aktivitas (X3), Profitabilitas (Y)	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas. Kemudian adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas, sedangkan Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.
10	a. I Dewa Gd Gina Sanjaya b. I Md. Surya Negara Sudirman c. M.Rusmala Dewi (2015) ISSN: 2302-8912	Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT PLN (PERSERO)	Likuiditas (X1), Aktivitas (X2), Profitabilitas (Y)	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Likuiditas yang diwakili <i>Current ratio</i> dan Aktivitas yang diwakili <i>total assets turnover ratio</i> dan <i>working capital turnover ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas PT PLN (Persero) yang diprosikan dengan <i>Return on Assets</i> .

1. Dian Pramesti, Anita Wijayanti, Siti Nurlaela (2016)

Judul penelitian adalah Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. Dengan variabel independen adalah Rasio

Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan *Firm Size* dan variabel dependen adalah Profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Firm Size* terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria adalah 6 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 sehingga diperoleh 30 data observasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji t, dan analisis koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen *Debt To Equity* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Firm Size* berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA).

2. Husaini (2013)

Judul penelitian adalah Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan variabel dependennya adalah *Return on Equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,795 artinya variabel *Debt to Equity ratio*, mampu mempengaruhi *Return on Equity* pada perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia dan hasil pengujian secara parsial menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Iswadi (2012)

Judul penelitian adalah Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Equity* pada Perbankan yang Go-Publik di BEI. Variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*. Sedangkan variabel dependennya adalah *Return on Equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan hanya *current ratio* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hasil uji-F menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Dini Arifian, Maesaroh, KusmiatiRamandhani (2014)

Judul penelitian adalah Pengaruh *Operating Leverage* Terhadap *Profitabilitas* Studi Kasus Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Rangkasbitung Tahun 2004 - 2011. Variabel independen adalah *Operating Leverage* dan Variabel dependen adalah *Profitabilitas*. Dari hasil analisis data menunjukan bahwa *leverage* yang diukur dengan rasio *leverage* amatlah berpengaruh terhadap aktiva atau aset di dalam perusahaan hal tersebut dikarenakan bahwa nilai beban usaha yang selalu dikeluarkan oleh perusahaan selalu tinggi

dibanding nilai pendapatan usaha yang diterima oleh perusahaan ditiap tahunnya. Pengaruh *leverage* pada perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Rangkasbitung ini adalah sebesar 74,4 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* yang cukup tinggi dan mampu mempengaruhi nilai tingkat laba usaha yang secara otomatis mengurangi *profitabilitas* di dalam Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Rangkasbitung. Semakin besar tingkat *leverage* maka *profitabilitas* akan meningkat pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Rangkasbitung sebaliknya apabila tingkat *leverage* kecil maka *profitabilitas* pun akan menurun pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Rangkasbitung.

Hasil dari analisis *profitabilitas* dengan menggunakan perhitungan tingkat pengembalian asset atau ROA dilihat dari kondisi dan perkembangan nilai *profitabilitas* pada perusahaan bahwa yang dicapai selama 10 tahun yang diteliti menunjukkan hasil yang fluktuatif dalam mempengaruhi laba atau *profitabilitas* dimana dilihat dari laporan laba rugi perusahaan diketahui bahwa perusahaan selama ini mengalami kerugian yang diakibatkan dari beban usaha yang lebih besar dari pendapatan sehingga hal tersebut mempengaruhi aktiva atau aset dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *profitabilitas* sebesar 74,4 % nilai tersebut menunjukkan bahwa cukup besar pengaruh dari *leverage* ini kepada *profitabilitas*. Dengan menggunakan analisis tingkat pengembalian asset atau ROA dengan arah positif bahwa dihitung secara analisis regresi didapatkan hasil $Y = -28,296 + 4,694 X$ yang artinya bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1 % maka *profitabilitas* akan meningkat sebesar

4,694. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya t_{hit} untuk *leverage* sebesar 4,825 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dengan hipotesis H_1 diterima H_0 ditolak. Artinya apabila *leverage* diperoleh perusahaan tersebut mengalami peningkatan maka profitabilitas menggunakan ROA yang dimiliki juga mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya.

5. Ni Made Vironika Sari, dan I.G.A.N. Budiasih (2014)

Judul penelitian adalah Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover* dan *Assets Turnover* pada Profitabilitas. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover* dan *Assets Turnover* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini yaitu bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan pada profitabilitas di perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini juga memperoleh hasil bahwa *firm size, inventory turnover*, dan *assets turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas di perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI.

6. Siti Mas' Ulah dan Budiyanto (2016)

Judul penelitian adalah Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Perubahan Laba. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan

menggunakan uji F, menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry,Tbk. Selanjutnya dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* memberikan kontribusi yang cukup besar pada perubahan laba. Dan yang terakhir dengan menggunakan uji parsial yaitu uji t, menunjukan bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry,Tbk sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry,Tbk.

7. Rizki Adriani Pongrangga, Moch. Dzulkirom dan Muhammad Saifi (2015)

Judul penelitian adalah Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2011 - 2014). Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Equity*. Berdasarkan Pengujian yang telah dilakukan secara simultan atau bersama-sama dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dinyatakan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan Pengujian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan

bahwa terdapat variabel independen yang memiliki pengaruh secara parsial yaitu *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dinyatakan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), sedangkan *Current Ratio* (CR) dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil uji t juga menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TAT) adalah variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap *Return On Equity* (ROE).

8. Hantono (2015)

Judul penelitian adalah Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009 - 2013. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas. Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara simultan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013. Sedangkan dari hasil pengujian yang dilakukan secara parsial bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013.

9. Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta, dan Fridayana Yudiaatmaja (2016)

Judul penelitian adalah Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2012 - 2014. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitiannya, maka dapat ditarik beberapa simpulan yang pertama yaitu adanya pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2) dan Aktivitas (X3) terhadap Profitabilitas (Y) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Dan yang kedua yaitu adanya pengaruh yang positif secara parsial dari Likuiditas (X1), Aktivitas (X3) terhadap Profitabilitas, sedangkan Solvabilitas (X2) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (Y) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2014.

10. I Dewa Gd Gina Sanjaya, I Md. Surya Negara Sudirman dan M. Rusmala Dewi (2015)

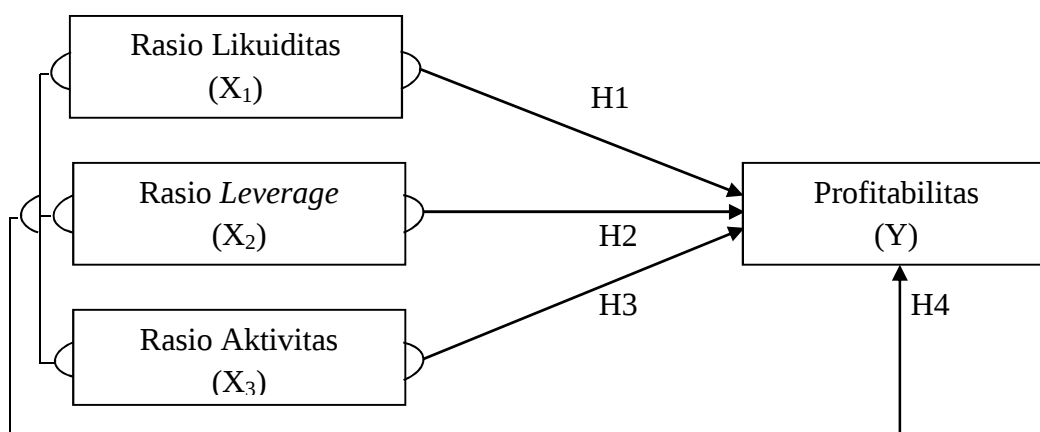
Judul penelitian adalah Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT PLN (PERSERO). Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas dan Aktivitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitiannya maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas yang diwakili oleh *Current ratio* dan Aktivitas yang diwakili oleh *Total Assets Turnover Ratio* dan *Working Capital Turnover Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas PT PLN (Persero) yang diproksikan dengan *Return on Assets*.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir sesungguhnya adalah menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2013:128).

Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y). Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah Rasio Likuiditas (X_1), Rasio *Leverage* (X_2) dan Rasio Aktivitas (X_3), sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah Profitabilitas (Y). Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.3.1 Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain perusahaan mampu menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun pihak dalam perusahaan. Selanjutnya menurut Fahmi (2011:121) bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2011:121). Serta menurut Kasmir (2016:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Iswadi (2012) terlihat bahwa nilai t_{t_i} sebesar 24,212 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai F_t dengan tingkat signifikan 5% diperoleh sebesar 2,991. Hasil uji-F memperlihatkan bahwa $t_{hi:u} > t_t$ (24,212 > 2,991). Artinya pengertian

Current Ratio, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uraian tersebut, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Diduga rasio Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas

2.3.2. Rasio *Leverage* terhadap Profitabilitas

Menurut Fahmi (2011:127) rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2016:151) bahwa *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar sejumlah kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu rasio *Leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2016:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Dari hasil penelitian Husaini (2013), diperoleh t_{hit} sebesar 2,393 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025. Sedangkan nilai t_t pada tingkat

kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) dan $df = n - k - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$ sehingga diperoleh nilai t_t sebesar 2,059, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian $t_{hit} > t_t$ yaitu $2,393 > 2,059$, dalam pengertian *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_2 : Diduga rasio *Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas

2.3.3. Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:172) bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Fahmi (2011:132) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO). Menurut Kasmir (2012:185) *Total Asset Turn Over* adalah rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan

mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, maka penjualan harus ditingkatkan. Adapun teori yang lebih terbaru menurut Kasmir (2016:185) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62) *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turn Over* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Berdasarkan penelitian Ni Made Vironika Sari, dan I.G.A.N. Budiasih (2014) dari hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 11,228 $> f_{tabel}$ sebesar 2,475277 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover* dan *Assets Turnover* mempengaruhi variabel dependen Profitabilitas pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Diduga rasio Aktivitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas

2.3.4. Rasio Likuiditas *Leverage* dan Aktivitas terhadap Profitabilitas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain perusahaan mampu menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun pihak dalam perusahaan. Selanjutnya menurut Fahmi (2011:121) bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut Fahmi (2011:127) rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2016:151) bahwa *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar sejumlah kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Menurut Kasmir (2016:172) bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Sedangkan

menurut Fahmi (2011:132) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan penelitian Dian Pramesti, Anita Wijayanti dan Siti Nurlaela (2016) yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Firm Size* terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria adalah 6 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 sehingga diperoleh 30 data observasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji t, dan analisis koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset* (ROA)), sedangkan variabel independen *Debt To Equity* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Firm Size* berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset* (ROA)). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Diduga Rasio Likuiditas Rasio *Leverage* dan Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori, belum sesuai dengan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dari kerangka pemikiran diatas, maka penulis membuat suatu hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Diduga rasio Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas.

H₂ : Diduga Rasio *Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas

H₃ : Diduga Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas

H₄ : Diduga Diduga Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas